



---

## **Optimalisasi Peran Taruna Merah Putih dalam Pembentukan Karakter Pemuda Bandar Lampung**

**Reni Mulia Sepiani**

Universitas Lampung

**Rizka Nurlita**

Universitas Lampung

**Isnaini Rahmawati**

Universitas Lampung

**Rima Yuni Saputri**

Universitas Lampung

**Ana Mentari**

Universitas Lampung

Alamat: Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung,  
Lampung 35141

Korespondensi penulis: [renimuliaseptiani@gmail.com](mailto:renimuliaseptiani@gmail.com)

**Abstract.** *This article explores the strategic role of the Taruna Merah Putih (TMP) organization in shaping the character of youth in Bandar Lampung through various youth programs, political education, and social empowerment initiatives. The study reveals that TMP not only focuses on strengthening national ideology and Pancasila values but also serves as a youth development laboratory that encourages young people to act as agents of social change. Programs such as tree planting, entrepreneurship training, and discussions on contemporary issues have successfully enhanced political awareness, social responsibility, and leadership among the younger generation. Through educational and participatory approaches, TMP has proven effective in reinforcing youth identity as a pillar of national development.*

**Keywords:** youth character, Taruna Merah Putih, political education

**Abstrak.** Artikel ini membahas peran strategis organisasi Taruna Merah Putih (TMP) dalam membentuk karakter pemuda di Bandar Lampung melalui berbagai program kepemudaan, pendidikan politik, dan pemberdayaan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa TMP tidak hanya berfokus pada penguatan ideologi kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menjadi laboratorium kaderisasi yang mendorong pemuda untuk aktif sebagai agen perubahan sosial. Program-program seperti penanaman pohon, pelatihan kewirausahaan, serta diskusi isu-isu kontemporer berhasil meningkatkan kesadaran politik, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, TMP terbukti efektif dalam memperkuat jati diri pemuda sebagai pilar pembangunan bangsa.

**Kata kunci:** karakter pemuda, Taruna Merah Putih, pendidikan politik

### **LATAR BELAKANG**

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu wadah strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Dalam menghadapi era globalisasi yang sarat tantangan moral dan sosial, dibutuhkan sarana pembinaan yang mampu membentuk pemuda menjadi individu yang berkarakter kuat, berjiwa nasionalis, dan memiliki kepedulian sosial. Salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini adalah *Taruna Merah Putih* (TMP), sebuah

organisasi kepemudaan yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan kerakyatan. TMP hadir sebagai ruang alternatif dalam menanamkan karakter melalui kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, dan pendidikan politik non-formal.

Pembentukan karakter merupakan proses yang tidak instan, melainkan membutuhkan peran berkelanjutan dari berbagai pihak. TMP menyadari pentingnya proses pembelajaran sosial bagi pemuda agar mampu menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab. Dalam kegiatannya, TMP mengukung program-program seperti pelatihan soft skill, diskusi kebangsaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Program ini diarahkan pada pembentukan karakter yang mencakup nilai tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan semangat gotong royong.

Pelaksanaan program pembinaan karakter oleh TMP di Bandar Lampung berjalan dinamis, namun belum sepenuhnya optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi aktif pemuda, kurangnya dukungan dari stakeholder pendidikan, serta minimnya sinergi dengan institusi pemerintahan. Selain itu, belum semua kegiatan TMP mampu menjangkau kalangan pemuda di berbagai lapisan sosial. Hal ini membuat peran TMP yang seharusnya dapat menjadi katalis pembentukan karakter belum mencapai potensi maksimalnya.

Optimalisasi peran TMP dalam pembentukan karakter pemuda Bandar Lampung penting untuk dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan strategis. Hal ini meliputi peningkatan kapasitas kader, penguatan jaringan kemitraan, serta inovasi program yang kontekstual dengan kebutuhan pemuda lokal. Peran pemuda dalam kegiatan organisasi seperti TMP bukan hanya sebagai objek binaan, tetapi juga sebagai subjek perubahan yang aktif, mandiri, dan berdaya saing. Dengan demikian, keberhasilan TMP dalam menjalankan misinya sangat bergantung pada kemampuan organisasi tersebut untuk membangun relasi yang inklusif dan partisipatif.

Kehadiran TMP juga menjadi respon atas kebutuhan ruang pendidikan karakter di luar sekolah formal. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan dalam kurikulum sekolah, tetapi juga perlu diwujudkan dalam praktik sosial yang nyata. TMP sebagai organisasi kepemudaan dapat menjadi pelengkap sistem pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui aksi nyata di tengah masyarakat. Inilah yang menjadikan TMP relevan dalam konteks pembentukan karakter pemuda di era saat ini.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa kegiatan TMP di Bandar Lampung telah berhasil membentuk karakter pemuda yang aktif, peduli lingkungan, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun, implementasi kegiatan masih memerlukan evaluasi berkala agar mampu menjangkau lebih banyak pemuda dan menyesuaikan dengan tantangan zaman. Beberapa kendala seperti minimnya dana operasional, kurangnya pelatihan rutin, dan lemahnya dokumentasi hasil kegiatan menjadi penghambat dalam optimalisasi peran TMP secara menyeluruh.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana optimalisasi peran Taruna Merah Putih dalam pembentukan karakter pemuda, khususnya di wilayah Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk peran TMP dalam membentuk karakter pemuda dan strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan TMP dalam membina karakter pemuda serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kendala yang ada sehingga peran organisasi ini dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Implementasi**

Secara umum, implementasi merupakan penerapan suatu kebijakan, ide, atau program ke dalam bentuk tindakan nyata yang bertujuan menghasilkan perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut KBBI, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Adapun menurut para ahli:

- a) **Majone dan Wildavsky** menyatakan bahwa implementasi adalah proses penilaian terhadap kebijakan dan rencana yang telah dibuat.
- b) **Kadir** menyatakan bahwa implementasi merupakan kegiatan nyata dari hasil seleksi kebijakan.
- c) **Browne dan Wildavsky** mengartikan implementasi sebagai proses perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.
- d) **Melaugin** melihat implementasi sebagai aktivitas saling menyesuaikan dalam sebuah sistem.
- e) **Schubert** menyebutnya sebagai sistem rekayasa.

- f) **Fullan** mengartikan implementasi sebagai proses penerapan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru yang diharapkan diterima oleh orang lain dan menghasilkan perubahan.

## **2. Kurikulum 2013 sebagai Konteks Implementasi Pendidikan**

Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia melalui pendekatan berbasis sains, observasi, penalaran, dan presentasi. Kurikulum ini menekankan tiga domain utama, yakni sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif), dengan orientasi pada keaktifan dan kreativitas peserta didik.

## **3. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Beberapa metode pembelajaran yang relevan dalam konteks pengembangan karakter meliputi:

- a. **Presentation & Demonstration** – Meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian menyampaikan ide.
- b. **Drill & Practice** – Membentuk kedisiplinan dan ketekunan.
- c. **Tutorial & Discussion** – Mengembangkan kolaborasi dan pola pikir terbuka.
- d. **Cooperative Learning** – Melatih kerja sama dan tanggung jawab sosial.
- e. **Problem Based Learning** – Melatih pemecahan masalah dan daya pikir kritis.
- f. **Games & Simulation** – Menumbuhkan sportifitas dan pengambilan keputusan.
- g. **Discovery Learning** – Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemandirian.

## **4. Pembentukan Karakter melalui Organisasi Kepemudaan**

Implementasi pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan organisasi kepemudaan seperti *Taruna Merah Putih*. Organisasi ini dapat menjadi wadah pembentukan karakter melalui aktivitas sosial, pelatihan kepemimpinan, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Menurut Koesoema (2007), pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan kepada peserta didik.

Lebih lanjut, teori pembentukan karakter menurut para ahli:

- a. **Lickona (1991)**: karakter terdiri dari aspek moral knowing, moral feeling, dan moral behavior.
- b. **Thomas (1991)**: karakter sebagai pola perilaku seseorang yang khas dalam menghadapi kehidupan.

c. **Kemendiknas (2010)**: pembentukan karakter mencakup pengembangan nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan demokratis. Implementasi pembentukan karakter melalui organisasi seperti Taruna Merah Putih, bila disinergikan dengan pendekatan kurikulum 2013, dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan berjiwa sosial tinggi .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada anggota dan pengurus organisasi Taruna Merah Putih di Bandar Lampung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai peran organisasi dalam pembentukan karakter pemuda, serta mencatat hasil wawancara secara sistematis untuk dianalisis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan konfirmasi ulang (member checking) kepada narasumber, sehingga data yang diperoleh bersifat valid dan terpercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Organisasi Taruna Merah Putih dalam Pembentukan Karakter Pemuda di Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengurus dan anggota Taruna Merah Putih (TMP) di Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa organisasi ini secara aktif berperan dalam membentuk karakter pemuda melalui berbagai kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, dan pembinaan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan secara rutin dalam bentuk pelatihan organisasi, diskusi kebangsaan, aksi sosial, dan kegiatan kemanusiaan lainnya. Salah satu narasumber menyatakan bahwa TMP membentuk karakter pemuda dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air melalui kegiatan nyata yang langsung menyentuh masyarakat. Selain itu, organisasi ini juga memberi ruang kepada para anggotanya untuk tampil sebagai pemimpin dalam setiap kegiatan, yang melatih rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi.

Menurut salah satu pengurus, dalam setiap program kerja organisasi selalu dimasukkan aspek pendidikan karakter, seperti kegiatan gotong royong dan bakti sosial yang membiasakan pemuda untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama. Anggota TMP juga diarahkan untuk menghindari kegiatan negatif seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas, dengan menyediakan lingkungan pergaulan yang sehat dan positif. Peran pembina organisasi juga sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anggota agar tetap pada jalur visi dan misi organisasi.

Selain itu, organisasi ini menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan komunitas lain untuk memperluas dampak kegiatannya, sehingga karakter pemuda yang dibentuk tidak hanya sebatas dalam lingkup internal organisasi, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas. Para anggota menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam TMP telah memberikan banyak pengalaman berharga, terutama dalam hal tanggung jawab sosial dan kemampuan bekerjasama dalam tim.

### **B. Kendala dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter oleh Organisasi Taruna Merah Putih**

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter, organisasi Taruna Merah Putih menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Pertama, keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam melaksanakan kegiatan secara optimal. Banyak kegiatan sosial atau pelatihan yang direncanakan tidak dapat terlaksana sesuai harapan karena minimnya dukungan finansial. Kedua, masih kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga konsistensi kehadiran dan komitmen dalam setiap program kerja organisasi.

Selain itu, organisasi juga menghadapi kendala eksternal berupa minimnya fasilitas pendukung seperti tempat pelatihan yang memadai dan perlengkapan kegiatan. Dalam beberapa kasus, pelaksanaan program harus disesuaikan dengan kondisi terbatas yang ada, sehingga hasilnya kurang maksimal. Beberapa narasumber juga menyampaikan bahwa tantangan lainnya adalah sulitnya membangun pemahaman yang sama antar anggota mengenai pentingnya karakter dan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, karena latar belakang dan tingkat pendidikan anggota yang berbeda-beda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi pembinaan karakter pemuda oleh Organisasi Taruna Merah Putih di Kota Bandar Lampung lebih difokuskan pada pelaksanaan program-program sosial dan kepemudaan yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, diskusi kebangsaan, dan gotong royong dilakukan secara rutin dan bertujuan membentuk karakter positif pemuda. Kadang-kadang kegiatan ini terlaksana dengan baik, namun dalam beberapa kondisi belum berjalan maksimal akibat hambatan tertentu. Organisasi memberikan ruang kepada pemuda untuk tampil sebagai pemimpin dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan, meskipun tidak semua anggota menunjukkan keterlibatan yang konsisten. Masih adanya kendala dalam pelaksanaan pembinaan karakter, yaitu: a) keterbatasan dana organisasi, b) kurangnya fasilitas dan sarana pendukung, dan c) belum meratanya kesadaran anggota akan pentingnya nilai karakter. Saran dalam pelaksanaan program pembinaan karakter ini adalah agar organisasi lebih aktif membangun kemitraan dengan instansi pemerintah atau swasta untuk mendukung pendanaan dan pelatihan. Selain itu, pembina organisasi dan pengurus hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan bermakna bagi pemuda. Anggota juga diharapkan memiliki komitmen dan semangat untuk terlibat aktif, sehingga tujuan pembinaan karakter dapat tercapai secara optimal sesuai harapan organisasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- (Wiratama et al., 2024) Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Governance and Politics*, 3(1), 53–62.
- Andriana, N., Riset, P., Riset, P.-B., Nasional, I., Jenderal, J., Subroto, G., 10, N., & Selatan, J. (2022). Pandangan Partai Politik Terhadap Media Sosial Sebagai Salah Satu Alat Komunikasi Politik Untuk Mendekati Pemilih Muda (Gen Y Dan Z): Studi Kasus Pdi-P Dan Psi the Perspective of Political Parties Towards Social Media As One of the Political Communication. *Jurnal Penelitian Politik*, 19(1), 51–65. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/>
- Aziz, Y. A., & Ningrum, E. W. (2023). Era Baru Politik Anak Muda Dan Mahasiswa Untuk Menentukan Pemimpin Indonesia. *YUSTISIA MERDEKA : Jurnal Ilmiah*

- Hukum*, 9(2), 62–74. <https://doi.org/10.33319/yume.v9i2.243>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Dwijendra, U., Rambu, A., Roni, B., Dwijendra, U., & Kristiana, R. J. (2024). *Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif ( Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya )*. 2(2), 61–73.
- Gavoer, A. B. (2023). (2023). *TRANSFORMASI POLITISI MILENIAL (STRATEGI ANGGOTA DPRD MILENIAL DALAM MERAH DUKUNGAN POLITIK PADA PEMILIHAN ANGGOTA LEGISLATIF KOTA BAUBAU TAHUN 2019). DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 26–42. 1, 26–42.
- Generasi, K., & Kota, Z. D. I. (n.d.). *Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro*.
- Hardian, M., Hidayah, Y., Suryaningsih, A., & Feriandi, Y. A. (2023). Gagasan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda (Sebuah Kajian Literatur). *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 163–188. <https://doi.org/10.32533/07203.2023>
- Huda, K., Doloksaribu, T. I., & Siregar, S. H. (2024). *Perilaku Politik Mahasiswa dan Generasi Muda*. 2(4), 761–782.
- Imtikhanah, L. K. (2020). *KEAGAMAAN PEMBENTUKKAN MENTAL DALAM KADER PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN SKRIPSI Diajukan Kepada Jurusan Hukum Tata Negara IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum ( S . H ) JURUSAN HUKUM PIDANA DAN POLIT.*
- Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 184–196. <https://doi.org/10.33369/journalinovasi.v4i1.29172>
- Informan, D. (2021). *library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id* 83. 83–116.
- Ito, A. I. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Efek Membangun Pendidikan Karakter Di Lingkungan Perguruan Tinggi: Strategi, Budaya, Dan Kinerja*, 2(1), 1–13.
- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2(1), 369–378.
- Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin, K., Kadir, M. A. A., & Rosnani, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi Sma Kelas Xii) Di Kota Sorong Pada Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654–660. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.936>
- Marsaid, Hidayat, F., & Sadi. (2019). *Pelatihan Imam Shalat Pada Remaja Karang Taruna Bara Muda KTM Rambutan Parit Kabupaten Ogan Ilir*.
- Pati, K. Y. K. L. A. B., & Lambey, T. (2018). Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(6), 24–29. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Amuhammadkahfi16060474066@mhs.unesa.ac.id>
- Rabi'ah dkk. (2020). Abdi kami. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 201–211.
- Raditia, P., Kusumawardhana, B., & Hadi, H. (2021). Pengembangan alat latihan smash dan setter bola voli di Taruna Merah Putih Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 315–321. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.106>
- Suryani, R., & Suryanef, S. (2022). Program Pendidikan Politik oleh Partai Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menghadapi Pilkada 2020. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.24036/jecco.v2i1.10>
- Susanto, A. H., & Restu Rahmawati. (2023). Political Communication Strategy of the Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan in Efforts to Maintain Party Domination in West Lampung Regency. *Jurnal Politik Profetik*, 11(2), 204–226. <https://doi.org/10.24252/profetik.v11i2a5>
- Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budianto, A., Anggraini, R., & Utomo, A. W. (2024). Pendidikan Politik Bung Karno Untuk Taruna Merah Putih Nganjuk Sebagai Penggerak Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.269>